

**RUANG KELAS SEBAGAI SUATU SISTEM DALAM MENUNJANG PROSES BELAJAR
MENGAJAR
(STUDI KASUS SMA NEGERI 22 MAKASSAR)**

**Andi Weyana Nurul Khatimah
Pendidikan Sosiologi-FIS UNM**

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Ruang kelas menjadi suatu sistem sosial bagi guru, siswa dan manajemen sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar (2) Pola komunikasi guru, siswa dan manajemen sekolah yang dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar dan (3) Ruang kelas menjadi iklim sosial bagi guru, siswa dan manajemen sekolah dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan hal-hal berdasarkan hasil pengumpulan data, berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ruang kelas sebagai sistem sosial tidak mampu berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi dari siswa dimana proses adaptasi yang mereka lakukan tidak berjalan dengan baik sehingga keadaan kelas terlihat canggung saat proses belajar berlangsung, serta metode guru yang kebanyakan ceramah membuat siswa tampak bosan mengikuti pelajaran. (2) Pola Komunikasi dalam mempengaruhi proses belajar tampak tidak sesuai karena banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran dengan bermain di dalam kelas sehingga hasil dari kontrak belajar guru dengan siswa tidak membuahkan hasil. Tetapi dari segi faktor fasilitas dari manajemen sekolah ruangan kelas mereka juga kurang memadai karna masih adanya bangku yang tidak layak pakai tapi masih saja tidak di ganti (3) Iklim sosial di SMA Negeri 22 masih iklim yang terbuka dimana yang menjadi patokan adalah guru yang menuntut siswa untuk mencapai prestasi. Namun masih ada kesempatan untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Kata Kunci: Ruang Kelas dan Proses Belajar Mengajar

ABTRACK

Aims for research is (1) place class to be a system social for teacher, study and management school to the support process study teacher, (2) pattern communication teacher, study and school management that developed and support the teaching and learning. Teacher communication patterns, students and school management that was developed to support the teaching and learning process and (3) Classroom becomes a social climate for teachers, students and school management in the learning process. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is to describe things based on the results of data collection, such as data reduction, data presentation and conclusion.

The results showed that: (1) Classroom as a social system is not able to run properly without the participation of students in which the adaptation process that they did not go well so that the state of the class looks awkward when learning takes place, as well as methods of teachers who mostly lectures make students seem bored follow lessons. (2) Communication patterns in influencing the learning process seem inappropriate because the number of students who commit violations of the play in class so that the results of a study contract teachers and students no results. But in terms of the facility factor of their class room school management is also inadequate because the persistence of the bench are unfit for use but still not in the locker (3) Social climate in SMA 22 is still an open climate where the benchmark is the teacher requires students to achieve. However, there is still opportunity for students to express their opinions.

Keywords: Classroom and Learning Process

PENDAHULUAN

Kelangsungan dan kemajuan suatu bangsa sepenuhnya di tentukan oleh sumber daya manusia dari negara itu dimana rakyat yang menentukan arah kemajuan dari negaranya sendiri sehingga kompetensi suatu negara dalam persaingan global lebih ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai mana yang diamanatkan dalam undang-undang dasar 1945 hasil amandemen maka negara dituntut untuk memajukan pendidikan rakyatnya, untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat tergantung pada sistem pendidikan formal maupun informal yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh negara tersebut. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal sebagai mana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Sistem pendidikan nasional harus menjamin kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi, efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Hal ini mengakibatkan: 1. hasil belajar siswa terbilang rendah, 2. dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 22 Makassar, guru kurang berinteraksi dengan siswa, 3. Suasana ruang kelas yang tidak nyaman membuat siswa tidak fokus belajar, 4. Siswa tidak mencapai nilai KKM karena siswa tidak mampu menangkap materi yang diajarkan didalam kelas sehingga banyak siswa yang tidak naik kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang ruang kelas sebagai sebuah sistem dalam proses belajar sebagai upaya terhadap peningkatan hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 22 Makassar dalam bentuk penelitian yang berjudul *Ruang Kelas Sebagai Sebuah Sistem Dalam Menunjang Keberhasilan Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus SMA Negeri 22 Makassar)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan perilaku subjek yang diamati (Moleong: 2004). Kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

a. Ruang kelas dapat menjadi sistem sosial bagi guru, siswa dan manajemen sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar

Ruang kelas merupakan ruangan yang digunakan untuk melangsungkan proses belajar mengajar yang dimana siswa dan guru bertatap muka dan melakukan interaksi. Dalam interaksi yang dilakukan dalam kelas siswa, guru dan seluruh manajemen yang ada dilingkungan sekolah harus mengetahui fungsi sub sistem guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, fungsi sub sistem siswa dalam mempengaruhi proses belajar mengajar dan fungsi sub sistem manajemen sekolah dalam proses belajar mengajar.

Parsons berpendapat bahwa pola awal sosialisasimasa kanak-kanak akan mempunyai pengaruh bagi keberhasilan suatu gaya mengajar yang tradisional atau progresif di kemudian hari (Robinson, 1986:127). Parsons juga mengemukakan gagasan tentang adanya suatu kurikulum yang tersembunyi di sekolah-sekolah dengan apa siswa belajar mengevaluasi diri sendiri melbihi evaluasi resmi yang ditanamkan sekolah. Guru juga mengamati setiap kegiatan yang siswa lakukan dalam ruangan kelas. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dra. Hj. Rahmatiah; “Seorang guru berfungsi sebagai tenaga pengajar yang harus membuat siswanya paham dan mampu mengaplikasikan semua yang diajarkan kedalam kehidupan sehari utamanya sosiologi, sosiologi mencakup semua hal yang ada dalam masyarakat, cara berinteraksi siswa yang baik, dan membuat siswa tidak bosan berada dalam kelas” (*wawancara, 4 agustus 2015*). Menurut hasil pengamatan saya disekolah SMA Negeri 22 Makassar yaitu, banyaknya siswa yang kurang perhatian dalam pelajaran sehingga siswa tidak sesuai dengan fungsinya. Begitu pula dengan guru yang tidak memberi arahan kepada siswa dan mengabaikan siswa ketika bertanya termasuk guru yang tidak mampu menjalankan fungsinya.

b. Pola komunikasi guru, siswa dan manajemen sekolah yang di kembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar

Komunikasi dalam pencapaian tujuan belajar dikelas adalah untuk menyalurkan informasi, keterampilan di mana siswa adalah seseorang yang datang menimba ilmu di suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh atau mempelajari berbagai macam pengetahuan dalam bentuk apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya serta mengikuti jalan kebaikan. Aktivitas belajar siswa dapat dilakukan secara individu dalam arti siswa didalam kelas dituntut untuk melakukan kegiatan belajarnya masing-masing.

Banyaknya keterbatasan yang mereka dapatkan disekolah membuat mereka kurang aktif saat belajar dan pengelolaan kelas yang kurang. Made Pidarta (Setiadi, 2010:172) pengelolaan kelas adalah proses situasi kelas dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Seperti yang diungkapkan oleh siswa berinisial NI: “Saya kurang nyaman dengan ruangan kelas yang saya tempati sekarang karena letak tempat duduk guru agak jauh dari tempat saya duduk, apalagi saya pake kacamata jadi saya susah melihat jelas ketika guru menulis dipapan tulis” (*wawancara, 5 agustus 2015*)

Diskusi kelompok kecil sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa yang terlibat didalamnya. Potensi yang berpengaruh terhadap partisipasi seperti saling memberi informasi, dapat mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman baru terhadap hal-hal yang bermanfaat, dapat membantu menilai dan memecahkan masalah, mendorong pengembangan berpikir dan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam perencanaan, pengambilan keputusan, memperbaiki kerjasama kelompok, terdapat keserasian dan moralis, semuanya mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara efektif dalam kelompok untuk keterampilan dimasa mendatang dimana mereka berhadapan langsung dengan masyarakat dan didalam kegiatan-kegiatan sosial. Dengan aturan-aturan tertentu guru dapat menuntut siswa dalam menjaga ketentraman dalam kelas dan meminta perhatian penuh pada pelajaran. Tanpa disiplin, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan aman dan pelanggaran akan terjadi jika peraturan itu tidak di terima dengan baik. Hal ini biasanya disebabkan oleh komunikasi guru dan siswa tidak berjalan dengan baik.

c. Ruang kelas menjadi iklim sosial bagi guru, siswa dan manajemen sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar

Seperti sekolah pada umumnya, SMA Negeri 22 memiliki guru, siswa dan manajemen sekolah yang di ketuai oleh kepala sekolah. Adapun kegiatan manajemen sekolah dalam mencapai tujuan dalam melalui penerapan fungsi-fungsi yaitu (Nasution, 2005:75): Fungsi perencanaan, Fungsi pengorganisasian, Fungsi penggerakan, Fungsi pengkoordinasian, Fungsi pengarahan, Fungsi pengawasan.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Zaidin selaku kepala tata usaha SMA Negeri 22 Makassar: "Menciptakan suasana belajar yang nyaman kita harus memperhatikan penataan dalam ruang kelas, apakah sudah baik posisinya, sudah lengkapkah sarana dan prasarannya, bersihkan ruangnya, semuanya yang menjadi objek perhatian siswa dan disekolah ini sudah memadai" (*wawancara, 6 agustus 2015*). Iklim sosial suatu kelas berkaitan dengan bagaimana atmosfer dari suatu kelas seperti hubungan antara guru dan siswa serta manajemen sekolah yang dihubungkan dengan ketrgantungan hingga menjadi suatu sistem. Ruang kelas merupakan tempat dimana terjadinya sosialisasi dan implementasi nilai, norma dan pengetahuan, dan keterampilan yang di anggap penting untuk dimiliki oleh para siswa dalam menghadapi kehidupan nyata setelah menyelesaikan proses belajar mengajar dan di lembaga pendidikan.

d. Ruang kelas sebagai suatu sistem dalam menunjang proses belajar mengajar

Ritzer (2004:121), Parsons mengemukakan tentang struktural fungsionalisme yang dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem "tindakan", terkenal dengan skema AGIL. Suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang di tujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi tersebut Parsons yakin ada empat fungsi penting yang dibutuhkan oleh semua sistem, yaitu: *Adaptation* (A), *Goal attainment* (G), *Integration* (I), dan *Latency* (L). Guru berkewajiban memperhatikan masalah yang terjadi di dalam kelas dan menjelaskan serta memberi peluang kepada murid untuk memperoleh bimbingan dan penyuluhan sebagai bentuk proses sistem sosial. Jika hal itu telah disampaikan guru dengan baik dan benar, maka menjadi tugas siswalah kini untuk mempergunakan hak-haknya dalam mendapat bimbingan.

Dalam satu sistem yang terjadi disekolah yang mencakup tentang pengambilan keputusan dimana siswa juga di ikutsertakan dengan memberi peran kepada siswa ketika sedang mendiskusikan sesuatu tentang sekolah sehingga siswa terbiasa melakukan musyawarah saat mengambil keputusan dengan membentuk rapat kelas. Sehingga siswa tidak egois saat menentukan sesuatu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan ruang kelas sebagai suatu sistem dalam menunjang proses belajar mengajar (studi kasus SMA Negeri 22 Makassar) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: masih banyak guru di SMA Negeri 22 Makassar yang tidak menjalankan perannya sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar karena kurangnya partisipasi dari guru. Sehingga penyampaian guru tidak maksimal diterima oleh siswa, ruang kelas dapat menjadi suatu sistem sosial dalam menunjang proses belajar mengajar karena proses pendidikan dilihat dari interaksi kegiatan yang berlangsung di ruang kelas. Guru, siswa dan manajemen sekolah sebagai unsur penunjang PBM yang saling berkaitan dimana ketiga unsur tersebut menggunakan metode pendekatan sistem di mana suatu sistem sosial akan selalu terjadi keseimbangan apabila mereka menjaga keamanan yang terdapat dalam paradigm AGIL.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- Robinson, Philip. 1986. *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasution, 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenata Media
- Setiadi, Elly M. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Bandung : Kencana.